



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Nama :

Nabila Haya Meutia (212020100091)

Dosen Pembimbing :

Hendra Sukmana, M.KP

Administrasi Publik

Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



www.umsida.ac.id



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



[universitas
muhammadiyah
sidoarjo](#)



[umsida1912](#)

Pendahuluan

Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan merupakan suatu perubahan sosial ekonomi. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang bergerak maju atau kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Pembangunan juga dapat juga meningkatkan tingkat maju perekonomian baik suatu negara maupun suatu daerah/desa. Hal ini dapat merubah setiap struktur yang ada dalam pada perekonomian. Penjelasan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh subandi (2011), proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pembangunan desa, infrastruktur merupakan salah satu unsur penting dalam penunjang kemajuan desa. Ketertinggalan pembangunan berbagai infrastruktur sangat berpengaruh pada keterbatasan masyarakat desa dalam berkomunikasi, produksi dan mengakses informasi terutama dalam menunjang kebutuhan masyarakat desa.

Pada umumnya pembangunan infrastruktur di desa merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui tahap pembangunan. Salah satu instrumen penting dalam pembangunan yang wajib disediakan pemerintah adalah ketersediaan infrastruktur karena infrastruktur merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang harus terpenuhi untuk menopang aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Keberhasilan suatu pembangunan adalah hasil dari keberhasilan suatu perencanaan, maka salah satu keberhasilan otonomi daerah dapat dilihat dari pembangunan, seperti terpenihnya pembangunan infrastruktur bagi masyarakat.

Pendahuluan

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Di Desa Grabagan pembangunan infrastruktur sudah berjalan efektif seperti pembangunan jalan/pavingisasi dilakukan di 5 dusun di desa grabagan, sejauh ini pembangunan fisik di Desa Grabagan sudah efektif. Menurut Agung Kurniawan (2005:109). Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Permasalahan

Berdasarkan observasi di lapangan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Grabagan. Pertama, Anggaran yang cukup minim atau keterbatasan anggaran. Alokasi anggaran pembangunan infrastruktur dalam APBN hanya mampu memenuhi sekitar 30 persen kebutuhan pendanaan. Luas wilayah yang cukup besar memiliki keterbatasan dalam pengelolaan dana desa. Keterbatasan tersebut menjadi penyebab desa sulit berkembang dan memiliki kualitas infrastruktur yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penanganan penyediaan infrastruktur pedesaan yang dapat mendukung terjaminnya peningkatan dan berkelanjutan kegiatan perekonomian di pedesaan. Luas wilayah suatu desa dapat dijadikan ukuran suatu desa untuk mengalokasikan anggarannya untuk pembangunan terutama berupa pembangunan infrastruktur berupa jalan dan jaringan. Kedua, Pengaruh jumlah penduduk mempengaruhi belanja modal, jumlah penduduk yang besar dapat meningkatkan kebutuhan infrastruktur dan jaringan, sehingga memerlukan anggaran yang lebih besar untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur tersebut. Ketiga, Penolakan pemilik tanah terhadap pembangunan infrastruktur dapat menjadi masalah signifikan dalam efektivitas pembangunan. Ketika masyarakat menolak, hal ini dapat menghambat proses perolehan lahan yang diperlukan untuk proyek infrastruktur, menyebabkan keterlambatan atau bahkan pembatalan proyek tersebut. Meskipun hibah tanah dapat menjadi solusi, jika pemilik tanah tidak bersedia memberikan lahan, pemerintah harus mencari alternatif lain, seperti negosiasi atau kompensasi yang adil.

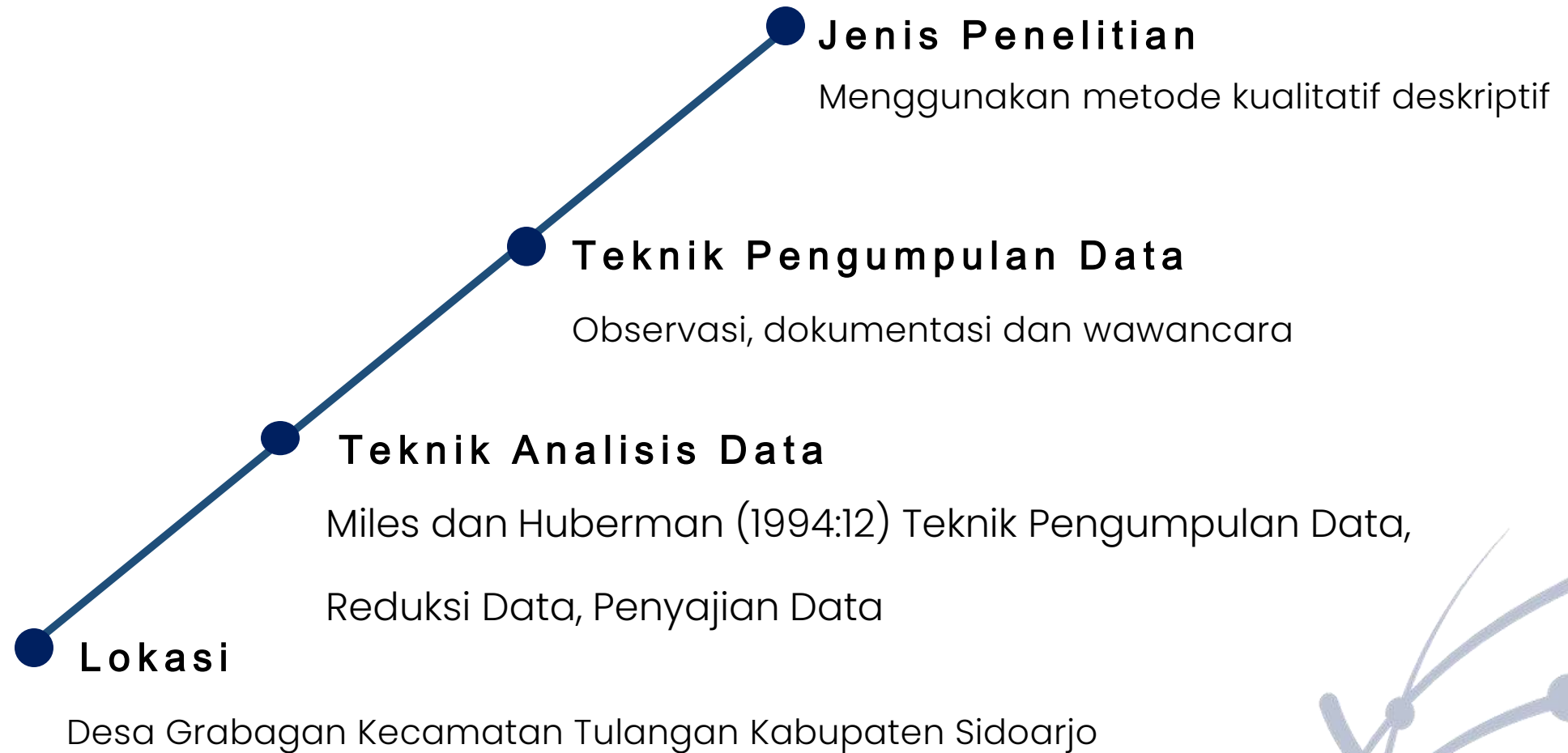
Penelitian Terdahulu

Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (Studi Pada Desa Latawaro Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara) Oleh Lisa Agustina (2022). Pelaksanaan program pembangunan infrastruktur cukup efektif dan memberi dampak terhadap perekonomian desa, walaupun masih ada beberapa infrastruktur yang dianggap kurang efektif karena tidak banyak memberi dampak terhadap perekonomian desa.

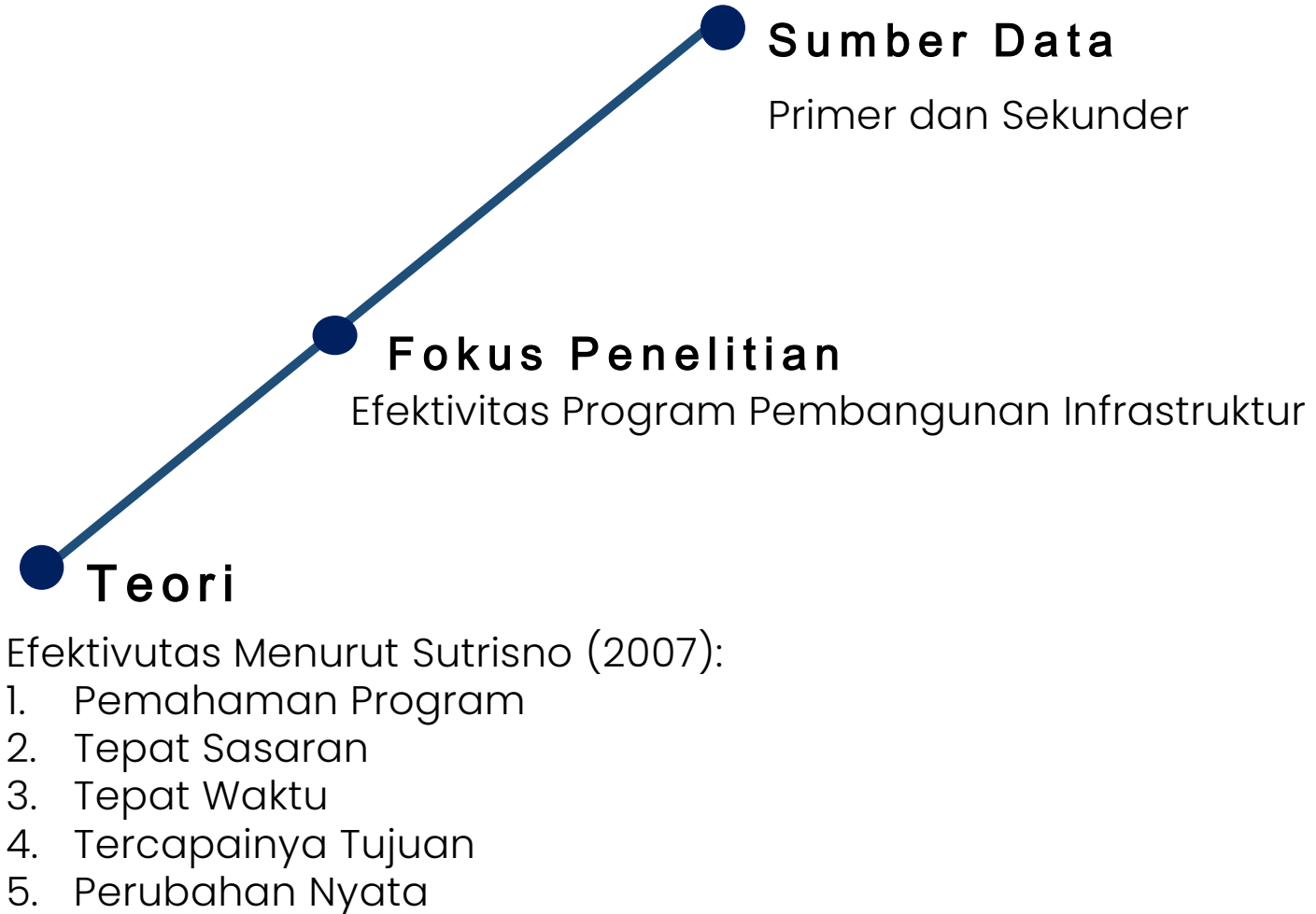
Kedua, Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Kabupaten Mamuju Oleh Fitria Putri (2023). Pelaksanaan program pembangunan di Desa Bonehau Kabupaten Mamuju dikategorikan efektif sebab empat tahun belakangan ini, pembangunan sudah meningkat, antara lain akses transportasi, fasilitas pendidikan dan serta infrastruktur lainnya, karena pemerintah melakukan strategi pembangunan yang memfokuskan pada urgensi dari kebutuhan infrastruktur masyarakat itu sendiri.

Ketiga, Efektivitas Kebijakan Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Oleh Irmansyah, Sri Wahyuni Mustofa, Rahmad Soliing Hamid (2021). Efektivitas pembangunan infrastruktur di Desa Rompu sudah tepat karena pendapat masyarakatnya sudah membaik, kepala desa mengalokasikan dana desa sebanyak 70% untuk pembangunan infrastruktur dan 30% untuk pemberdayaan masyarakat. Hal itu dikarenakan masyarakat Desa Rompi lebih membutuhkan pembangunan dibandingkan pemberdayaan.

Metode



Metode



Hasil Dan Pembahasan

- ## Pemahaman Program

Pemahaman program dalam pembangunan infrastruktur mengacu pada kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengelola berbagai proyek infrastruktur secara efektif. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang teknis, finansial, lingkungan, dan aspek sosial dari proyek infrastruktur. Pemahaman program menurut Sutrisno (2007) pada dasarnya menekankan pada pentingnya perencanaan yang baik, pengelolaan sumber daya yang efektif, koordinasi yang terintegrasi, dan evaluasi yang menyeluruh untuk mencapai tujuan program dengan optimal.

Program infrastruktur desa berfokus pada pembangunan dan perbaikan jalan, saluran air, dan fasilitas publik lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendukung ekonomi desa. Infrastruktur yang baik sangat penting untuk aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan, seperti melalui musyawarah desa, penting untuk memastikan kebutuhan dan harapan terpenuhi, meskipun tingkat partisipasi mungkin kecil, tetap memberikan dampak positif.

Kesimpulannya partisipasi masyarakat dalam perencanaan program pembangunan infrastruktur sangat penting, pernyataan mengenai program infrastruktur desa sesuai dengan teori efektivitas Sutrisno (2007). Menekankan bahwa keberhasilan program infrastruktur bergantung pada perencanaan yang cermat, partisipasi masyarakat, dan pencapaian manfaat yang jelas. Teori Sutrisno (2007) memberikan kerangka yang relevan untuk memahami dan mengevaluasi efektivitas program pembangunan infrastruktur, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil wawancara dan penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

- Tepat Sasaran

Tepat sasaran adalah hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarnya apakah sudah sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya berdasarkan aturan yang telah disepakati. Pembangunan infrastruktur desa, “tepat sasaran” mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan yang spesifik, relevan, terukur, dapat dicapai, dan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat desa. Dalam konteks manajemen proyek atau program, termasuk pembangunan infrastruktur, menyatakan bahwa “tepat sasaran” mengacu pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan tepat dan efektif Sutrisno (2007).

Kesimpulannya tepat sasaran pada pembangunan infrastruktur desa sangat penting dilihat dari keberhasilan dan pengelolaan anggaran. Pernyataan mengenai ketepatan sasaran dalam pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan sesuai dengan teori efektivitas Sutrisno (2007). Ketepatan sasaran mencakup perencanaan yang matang, pengelolaan anggaran yang efisien, pelaksanaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dan pencapaian dampak positif yang berkelanjutan. Konsep-konsep ini sejalan dengan prinsip efektivitas Sutrisno (2007), yang menekankan bahwa hasil proyek harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Hasil Dan Pembahasan

- Tepat Waktu

Tepat waktu dalam pembangunan infrastruktur mengacu pada kemampuan untuk menyelesaikan proyek sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini berarti bahwa proyek infrastruktur selesai dalam waktu yang direncanakan dan tidak mengalami keterlambatan yang signifikan. Menurut David H. Molenaar et al. (2017), pengendalian risiko dan kendala merupakan aspek penting dalam menjaga proyek infrastruktur berjalan tepat waktu. Ini meliputi identifikasi dini terhadap potensi risiko dan solusi yang tepat waktu untuk mengurangi dampaknya terhadap jadwal proyek. Tepat waktu dalam pembangunan infrastruktur desa adalah kunci keberhasilan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif dan efisien.

Kesimpulannya ketepatan waktu dalam pembangunan infrastruktur sangat penting karena manfaat yang dirasakan masyarakat, masalah keterlambatan dalam pekerjaan pembangunan dikarenakan cuaca. Pernyataan mengenai ketepatan waktu dalam pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan sesuai dengan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007). Ketepatan waktu adalah bagian integral dari efektivitas, di mana proyek yang selesai sesuai jadwal memberikan manfaat yang sesuai dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan risiko dan kendala, seperti konflik antara stakeholder dan masalah cuaca, adalah aspek penting untuk menjaga ketepatan waktu dan efektivitas proyek.

Hasil Dan Pembahasan

- Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yaitu sejauh mana tujuan program pembangunan di desa grabagan yang telah ditentukan dapat teralisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat sejauh mana hasil pelaksanaan program pembangunan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tercapainya tujuan dalam pembangunan infrastruktur desa adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif, meningkatkan kualitas hidup penduduk, memastikan akses yang adil terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan ketahanan terhadap bencana alam dan perubahan iklim.

Kesimpulannya tercapainya tujuan dalam pembangunan infrastruktur sangat diharapkan oleh masyarakat Desa Grabagan karena tujuan dari pembangunan infrastruktur. Pernyataan mengenai pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan sesuai dengan teori efektivitas Sutrisno, yang menekankan pencapaian tujuan yang diharapkan. Ini juga sesuai dengan pandangan Amartya Sen tentang pentingnya fokus pada kualitas hidup dan aksesibilitas dalam pembangunan infrastruktur. Hasilnya menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan berhasil dalam menciptakan dampak positif bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong kemajuan desa secara keseluruhan.

Hasil Dan Pembahasan

- Perubahan Nyata

Perubahan nyata dalam pembangunan adalah transformasi positif yang dapat diamati dan dirasakan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perubahan nyata mencakup pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik dan berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, praktik pertanian yang ramah lingkungan, dan perlindungan lingkungan alam. Setiap pembangunan dalam pelaksanaannya pada bidang apapun diharapkan memberikan perubahan yang nyata dan lebih baik bagi aspek kehidupan masyarakat. Memperhatikan data penelitian maka ditemukan bahwa pembangunan di Desa Grabagan telah memberikan perubahan yang nyata pada aktivitas masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas perubahan nyata dan positif dalam pembangunan infrastruktur memebrikan Pernyataan mengenai pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan sesuai dengan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007). Pembangunan infrastruktur telah menghasilkan perubahan yang nyata dan positif yang dapat diamati dan dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti peningkatan aksesibilitas, aktivitas ekonomi, dan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari proyek pembangunan infrastruktur telah tercapai, mencerminkan efektivitas yang tinggi.

Kesimpulan

- Pertama, Pemahaman program pembangunan infrastruktur yang melibatkan perencanaan yang matang, pengelolaan yang efisien, peran aktif TPK, dan partisipasi masyarakat menciptakan dasar yang kuat untuk mencapai tujuan pembangunan yang bermanfaat dan berkelanjutan. Proyek infrastruktur yang efektif tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan ekonomi dalam masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip efektivitas yang diuraikan oleh Sutrisno.
- Kedua, Pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran dan berhasil mencerminkan bahwa pendekatan berbasis pada kebutuhan masyarakat dan pengelolaan yang efisien dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, sesuai dengan prinsip efektivitas yang diuraikan oleh Sutrisno.
- Ketiga, Mencapai tepat waktu sering kali terkait erat dengan bagaimana masalah dan kendala yang muncul dapat dikelola. Keterlibatan stakeholder, termasuk penanganan konflik dan ketidaksepakatan, sangat penting untuk memperlancar proses pembangunan. Bapak Heru juga mencatat bahwa masalah seperti ketidaksetujuan warga terhadap proyek dan cuaca yang tidak menentu sering menjadi faktor penyebab keterlambatan.
- Keempat, Pembangunan infrastruktur telah meningkatkan produktivitas pertanian, dan akses pendidikan,. Dengan tercapainya tujuan tersebut, pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan telah menciptakan perubahan positif yang mendukung kesejahteraan dan kemajuan desa secara keseluruhan.
- Kelima, Secara keseluruhan, pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan telah menciptakan perubahan nyata dan positif, yang dirasakan dalam aktivitas sosial, ekonomi, dan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat yang luas dan meningkatkan rasa nyaman serta keamanan dalam kehidupan sehari-hari.

Refrensi

- Agustina, L. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Desa Latawaro Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara*, 122.
- Ferdian, A. &. (2020). *Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Bone Subur Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*, 45-52.
- Indria Christy Susanto, W. R. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow*.
- Jesika Watung, W. R. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Desa Kayuwi 1 Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*.
- Putri, F. (2023). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Kabupaten Mamuju*, 84.
- Rumegang, G. K. (2021). *Efektivitas Musrembang Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Ambia Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud*, 1-11.
- Sihite, R. R. (2023). *Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sileang Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021*, 77.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Irmansyah, S. W. (2021). *Efektivitas Kebijakan Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*.
- John Buni Mesa, H. R. (2023). *Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Soba Rade Dan Desa Puu Mawo, Kabupaten Sumba Barat (UU No. 6 Tahun 2014)*, 11.
- Hendramawan, M. A. (2016). *Efektivitas Media Center Dalam Memberikan Penanganan Keluhan Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Surabaya*, 10.
- Eni Zahrotin Indrayani, F. N. (n.d.). *Efektivitas Program Pengelolaan Administrasi Desa Secara Elektronik (PADE) Di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan*, 7.

TERIMA KASIH

